

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN

LABA DAN KINERJA KEUANGAN



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN
LABA DAN KINERJA KEUANGAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Imas Eriane Zuhrida

No. Mahasiswa : 08312347

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

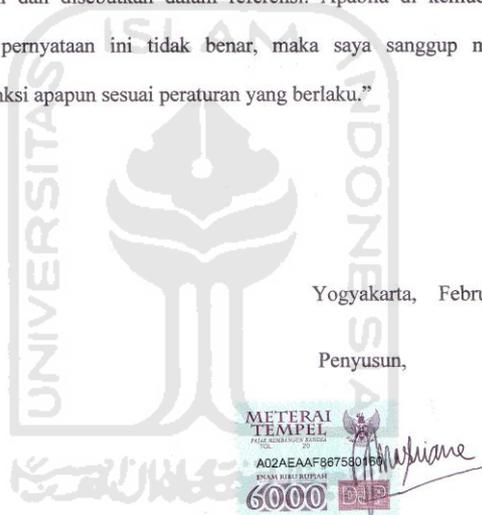
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

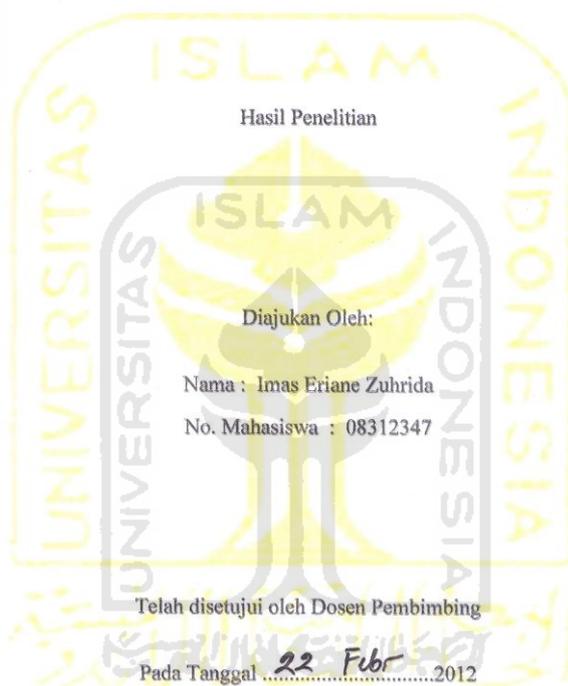
Yogyakarta, Februari 2012

Penyusun,



(Imas Eriane Zuhrida)

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN
LABA DAN KINERJA KEUANGAN



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Imas Eriane Zuhrida

No. Mahasiswa : 08312347

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22 Febr 2012

Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Erna", written over a horizontal line.

(Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan
Kinerja Keuangan

Disusun Oleh: **IMAS ERIANE ZUHRIDA**
Nomor Mahasiswa: **08312347**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

Halaman Persembahan

Segala Puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan Karunia-Nya

Atas kekuatan dan cahaya terang kepadaku

Semua cobaan dan kesabaran yang Aku syukuri dari-Nya

Segala sesuatu dalam karya yang sederhana ini dapat terselesaikan

Dengan selalu beriman dan bertaqwa kepadanya

terima kasih

Bapak ku... dan Ibu ku...

Atas segala, doa, nasehat dan kasih sayangnya, pengorbanan, dan perhatiannya

Yang telah diberikan takkan terbatas oleh apapun dan sampai kapan pun

Atas didikan, pengalaman, kepribadian dari yang kalian ajarkan...

Aku bisa kuat dan berusaha untuk maju sampai sekarang...

Kakak-kakak ku...

Atas perhatian serta doa-doanya yang telah kalian berikan..

Solihin dan Sahabat-sahabat ku...

Atas segala perhatian, bantuan, kebersamaan, dukungan, pengalaman, serta
doa..

MOTTO

“ Sebuah sukses bukan karena kebetulan atau keberuntungan semata.

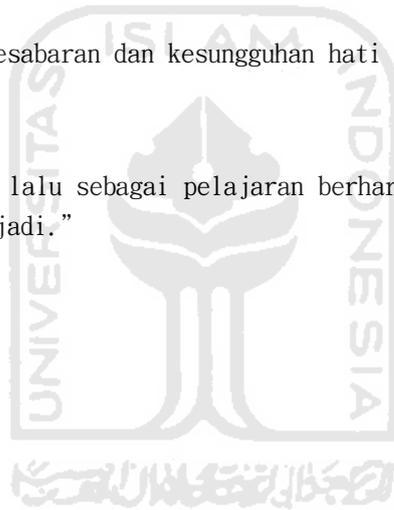
Sebuah sukses terwujud karena kerja keras, niat baik, keyakinan, dan do' a.”

“Sesungguhnya didalam kesulitan pasti ada kemudahan. Sungguh, oleh karena itu jika kamu telah selesai dari tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah kehendaknya kamu memohon dan mengharap.”

(QS. As-Syarh : 5-8)

“Jadikanlah kejujuran, kesabaran dan kesungguhan hati sebagai peoman hidup.”

“Jadikanlah sejarah masa lalu sebagai pelajaran berharga untuk tidak mengulang kesalahan yang pernah terjadi.”



KATA PENGANTAR



assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan anugerahNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA, DAN KINERJA KEUANGAN” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi satu syarat ujian akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya Skripsi ini, maka seluruh aktivitas studi pada institusi tercinta ini berakhir dan membuka pintu untuk masuk ke tantangan berikutnya. Proses penyelesaian skripsi ini merupakan serangkaian integritas antara teori serta praktek yang telah didapatkan semasa duduk dibangku perkuliahan. Ilmu dan amal menjadi poin penting akhir dari penyelesaian skripsi ini.

Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi dari penelitian

yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan, dengan niat yang tulus dan ikhlas, penulis menerima segala macam kritikan dan saran yang membangun demi kelangsungan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Syamsul Hadi, MS., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Staf Pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan ibu yang telah memberikan dukungan dan doa, perhatian dan kasih sayangnya, serta telah membimbing dari kecil hingga sekarang.
7. Kakak-kakakku yang telah banyak memberikan dorongan, doa, serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas.

8. Solihin yang telah memberikan motivasi, perhatian, do'a dan kesabaran yang tulus dan ikhlas.
9. Sahabat-sahabatku NUIRIBEA, leli, dan eno terimakasih atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, dukungan kalian.
10. Teman-teman akuntansi 2008 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta doa kepada penulis mulai dari penulis menjalani kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan pula harapan semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat yang cukup berarti khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Februari 2012

Penyusun

(Imas Eriane Zuhrida)

DAFTAR ISI

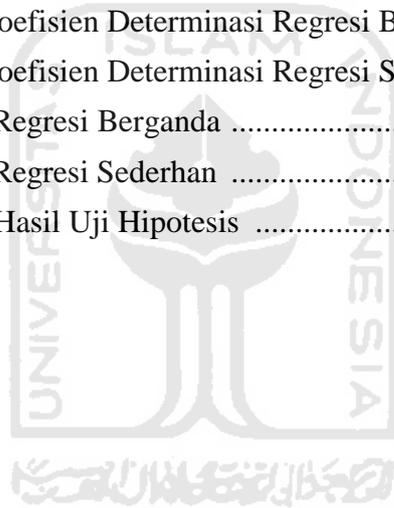
	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Agensi	9
2.2. Corporate Governance	10

2.2.1. Asas <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.2.2. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.2.3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.3. Manajemen Laba	20
2.3.1. Faktor-Faktor Manajemen Laba	20
2.3.2. Motivasi Manajemen Laba	22
2.3.3. Pola Manajemen Laba	23
2.3.4. Teknik Manajemen Laba	25
2.3.5. Model Manajemen Laba	26
2.4. Kinerja Keuangan	30
2.5. Penelitian Terdahulu	32
2.6. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Populasi dan Sampel	39
3.2. Sumber Data	40
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	40
3.4. Model Penelitian	43
3.5. Hipotesis Operasional	44
3.6. Metode Analisis Data	44
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	44
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	45
3.7. Analisis Regresi	47
3.7.1. Analisis Regresi Berganda	47
3.7.2. Analisis Regresi Sederhana	48
3.8. Uji Hipotesis	48

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi	48
3.8.2. Uji t atau Uji Parsial	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2. Data	51
4.3. Analisis Data	54
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	56
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Sederhana	60
4.4. Interpretasi Hasil	66
4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....	66
4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	67
4.4.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	68
4.4.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	69
4.4.5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan	69
BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Keterbatasan Penelitian	72
5.3. Saran	72
Daftar Pustaka	74
Lampiran	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Proses Seleksi Pemilihan Sampel	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 Manajemen Laba	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Sederhana	62
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda	63
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Sederhana	63
Tabel 4.10. Hasil Uji t Regresi Berganda	64
Tabel 4.11. Hasil Uji t Regresi Sederhan	64
Tabel 4.12. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	66



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Hasil Uji Normalitas	57
Grafik 4.2. Hasil Uji Heteroskedasitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Data Perusahaan Sampel	78
Lampiran II. Data KINS, KMJR, PDKI, KA, CFROA, DA	79
Lampiran III. Data Perhitungan CFROA	80
Lampiran IV. Data Perhitungan Manajemen Laba	81
Lampiran V. Perhitungan Koefisien Manajemen Laba	87
Lampiran VI. Analisis Statistik Deskriptif	88
Lampiran VII. Analisis Regresi Berganda	88
Lampiran VIII. Analisis Regresi Sederhana	91



Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mekanisme *good corporate governance*, manajemen laba, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* menggunakan Model Jones Modifikasi, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan CFROA. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang dibutuhkan diambil dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2007-2010, www.idx.com, dan pojok BEI di Fakultas Ekonomi UII. Dari pemilihan sampel diperoleh sampel 48 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis menggunakan uji t statistik dengan tingkat signifikansi 5% serta uji determinasi. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1.) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2.) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3.) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 4.) komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5.) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Informasi laba merupakan salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi laba telah disebutkan dalam PSAK No. 25 yaitu : laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Hal tersebut yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu dalam menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan.

Oleh karenanya informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan

yang mementingkan kepentingan sendiri (oportunis) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Dechow dan Skinner (2000) dalam (Hadri, 2006) menyebutkan dua definisi manajemen laba yang sudah dapat diterima secara luas, yaitu menurut Schiper (1989) manajemen laba adalah suatu intervensi yang sengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Dan menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Theresia (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan (Gideon, 2005). *Cash flow of return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornet *et al.*, 2006).

Manajemen laba (*earnings management*) dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*) (Herawati, 2008). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyeimbangkan kepentingan antara kedua belah pihak.

Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2003).

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Gideon, 2005). Dechow *et al.* (1996) dan Beasley (1996) dalam (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal juga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*). Klein (2002) dalam (Hamonangan dan Mas'ud, 2006) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

Menurut teori keagenan (*agency theory*) untuk mengatasi masalah ketidaksiharasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Midiastuty & Mahfoedz, 2003). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang menjelaskan hubungan pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau sebagai sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan (FCGI, 2001).

Secara definitif *good corporate governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Sedangkan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan

semua informasi mengenai kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Sulistyanto, 2008).

Good Corporate Governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kerja. Kinerja keuangan ini dapat diukur oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan (*good corporate governance*) (Sriwedari, 2009).

Penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dengan berbagai implikasinya, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan replika atas penelitian dari Ujiyantho dan Pramuka (2007). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: menambah variabel komite audit pada mekanisme *corporate governance* karena dalam penelitian Wedari (2004) variabel ini ditemukan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Periode yang digunakan juga berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2002-2004 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2007-2009.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul **"MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN"**

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah mekanisme *corporate governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Dengan adanya beberapa mekanisme *corporate governance* serta kemampuan menulis maka penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan terdiri dari: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.
- b. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Flow Return On Asset (CFROA)*.
- c. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Periode yang digunakan mulai tahun 2007 sampai tahun 2009.

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan

komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2007–2009.

- b. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2007-2009.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan terhadap perusahaan-perusahaan dalam menyikapi adanya kejadian-kejadian yang berkaitan dengan *good corporate governance*, manajemen laba, dan kinerja keuangan.
- b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini mengenai teori agensi, manajemen laba, *corporate governance*, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, hipotesis operasional, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini dan pembahasan hasil pengolahan data-data tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan serta memberikan saran-saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) dipopulerkan Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manajer dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan *agent* dan *principal*. Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent* untuk bekerja demi pencapaian tujuan *principal* (Dea dan Satwiko, 2011).

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan timbulnya manajemen laba. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (Widyaningdyah, 2001).

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Darmawati, 2004). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan-keinginan

atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen.

2.2. Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Darmawati dkk, 2004).

2.2.1. Asas *Good Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance menyatakan setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan.

a. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pedoman pokok pelaksanaannya, yaitu:

- Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pedoman pelaksanaannya, yaitu:

- Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
- Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.

- Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Konsep pelaksanaannya, yaitu:

- Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

d. *Independensi*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Konsep pelaksanaannya, yaitu:

- Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

e. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Konsep pelaksanaannya, yaitu:

- Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik.

2.2.2. Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

2.2.3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Shleifer dan Vishny (1997) dalam Sriwedari (2009) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau *return* dari kegiatan yang telah dijalankan manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

Sistem *corporate governance* pada perusahaan modern dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme *internal governance* dan mekanisme *eksternal governance* yang sifatnya beragam tergantung lingkungan tertentu yang

dianjurkan (Short *et al.*, 1999 dalam Charlie Weir *et al.*, 2000). Indikator mekanisme *internal governance* terdiri dari jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, dan *debt to equity* sedangkan indikator mekanisme *external governance* terdiri dari *institutional ownership* (S. Beiner *et al.*, 2003 dalam Wulandari, 2006).

Ada beberapa mekanisme *corporate governance* yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

2.2.3.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain (Yuli, 2008). Beiner *et al.* (2003) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.

Pihak institusional diharapkan mampu melaksanakan pengawasan lebih baik terhadap manajer. Kepemilikan institusional dapat melaksanakan pengawasan lebih baik, dikarenakan dari segi skala ekonomi pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajer. Selain itu, pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas pendapatan dan keuntungan jangka panjang, sehingga aset penting perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih baik (Han dkk., 1999 dalam Yuli, 2008).

2.2.3.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial tentu akan mendorong pihak manajemen untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan juga kerugian yang timbul apabila membuat keputusan yang salah (Dea dan Satwiko, 2011).

2.2.3.3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (KNKG, 2006). Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Gideon, 2005).

Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP – 339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari

jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajerial. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* menetapkan beberapa kriteria untuk menjadi komisaris independen pada perusahaan tercatat sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang bersangkutan.
- b. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.
- c. Tidak bekerja rangkap sebagai Direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
- d. Tidak menduduki jabatan eksekutif atau mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu 3 tahun terakhir.
- e. Tidak menjadi *partner* atau *principal* di perusahaan konsultan yang memberikan jasa pelayanan profesional pada perusahaan dan perusahaan-perusahaan lainnya yang terafiliasi.
- f. Bebas dari segala kepentingan dan kegiatan bisnis atau hubungan yang lain yang dapat diinterpretasikan akan menghalangi atau mengurangi kemampuan Komisaris Independen untuk bertindak dan berpikir independen demi kepentingan perusahaan.

- g. Memahami peraturan perundang-undangan PT, UU Pasar Modal dan UU serta peraturan-peraturan lain yang terkait.

2.2.4.4. Komite Audit

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Tujuan dari keberadaan komite audit di perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Suwito dan Herawati (2007) adalah:

- a. Memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan wajar dan tidak menyesatkan.
- b. Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai.
- c. Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- d. Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan.

2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Sugiri (1998) dalam (Widyaningdyah, 2001) membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu:

- Definisi sempit, *earnings management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.
- Definisi luas, *earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Setiawati dan Na'im (2000) dalam (Rahmawati dkk, 2006) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

2.3.1. Faktor-Faktor Manajemen Laba

Faktor-faktor atau perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory (PAT)* dan *Agency Theory*. Tiga hipotesis PAT yang

dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh (Watts and Zimmerman, 1986 dalam Halim, 2005) adalah :

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada di atas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada di atas *cap*. Jadi hanya jika laba bersih berada di antara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

2.3.2. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) dalam Rahmawati dkk (2006) ada beberapa motivasi yang menyebabkan terjadinya manajemen laba, yaitu:

a. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini (Healy, 1985).

b. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Pergantian *CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.3.3. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut (Scoot, 2000 dalam Rahmawati, 2000) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Taking a bath terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan *CEO* baru. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income Minimazation*

Dilakukan pada saat perusahaan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

5. *Offsetting extraordinary/unusual gains*

Teknik ini dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan *trend* laba.

6. *Aggresive accounting applications*

Teknik yang diartikan sebagai salah saji (*misstatement*) dan dipakai untuk membagi laba antar periode.

7. *Timing Revenue dan Expense Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

2.3.4. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rudi (2008) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

- (1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

- (2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- (3) Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain : mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode

berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.3.5. Model Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2008) untuk mengetahui praktik diskresioneri akrual terdapat beberapa model yang digunakan yaitu: Model Healy (1985), Model DeAngelo (1986), Model Jones (1991), Model Jones dimodifikasi (1995).

a. Model Healy (1985)

Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TA) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$TA = N_{it} - CFO_{it}$$

TA_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t.

N_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode ke t.

CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t.

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* model Healy membagi rata-rata total akrual dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \frac{\sum TA_{it}}{T}$$

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

TA_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t yang telah dibagi dengan total aktiva periode ke t.

T = 1, 2, ... T yaitu tahun periode estimasi.

Ada kelemahan mendasar model ini, bahwa total akrual yang digunakan oleh model ini sebagai proksi manajemen laba juga mengandung *nondiscretionary accruals*. Padahal *nondiscretionary accruals* merupakan komponen total akrual yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer seperti halnya komponen *discretionary accruals*.

b. Model DeAngelo (1986)

Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TA) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$TA = N_{it} - CFO_{it}$$

TA_{it} = total accruals perusahaan i pada periode ke t.

N_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode ke t.

CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t.

Model DeAngelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya. Atau dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = TA_{it-1}$$

NDA_{it} = non discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t.

TA_{it} = total accruals perusahaan i yang telah diskala dengan total aktiva periode t-1.

c. Model Jones (1991)

Model Jones tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model ini menyatakan bahwa akrual ekuivalen dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan manajerial atau hasil yang diperoleh dari proses perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan.

1. Akrual periode berjalan, yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
2. *Gross property, plant, and equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi di atas, untuk menghitung total akrual, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant, and equipment*. Sementara untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})}$$

sedangkan untuk total akrual sebagai berikut :

$$\mathbf{TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e}$$

Model Jones menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant, and equipment* sebagai proksi manajemen laba

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

TA_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t.

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada periode ke t.

ΔRev_t = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t.

PPE_t = aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t.

e = error

d. Model Jones Dimodifikasi (1995)

Model Jones Modifikasi hampir sama dengan model Jones sebelumnya, hanya saja menambahkan perubahan piutang dalam menghitung manajemen laba. Model ini menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant, and equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan. Sementara untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

sedangkan untuk total akrual sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

untuk penghitungan *discretionary accruals* sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

TA_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t.

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada periode ke t.

ΔRev_t = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t.

ΔRec_t = perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t.

e = error

Perbedaan model-model yang dibandingkan tersebut terletak dalam penentuan proksi dari untuk *nondiscretionary accruals* yang digunakan untuk mengukur *discretionary accruals*.

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Ushada dan Yasa, 2009). Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007) kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para

penyanggah dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Mulyadi (2003) menerangkan tentang manfaat dari penilaian kinerja, yaitu:

- Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemitivasi karyawan secara maksimum.
- Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dalam penilaian kinerja, laporan keuangan sering digunakan sebagai alat ukur. Dalam hal ini laporan arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah (PSAK No.2, 2009). Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Informasi arus kas

meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (PSAK No. 2, 2009).

Cash Flow Return On Asset (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan saham (Cornet *et al.*, 2006).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit dengan berbagai implikasinya, sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti.

Chtourou *et.al.* (2001) yang menguji *corporate governance and earnings management* menemukan bahwa *audit committee* dan *board of director characteristics* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Cornet *et al.* (2006) menguji *earning management, corporate governance dan true financial performance* menemukan adanya pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari indikator mekanisme good corporate governance. Mekanisme good corporate governance dapat mengurangi dorongan manajer melakukan

earningsmanagement, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang meneliti tentang mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan direksi), manajemen laba, dan kinerja keuangan menemukan bukti kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba (*discretionally accrual*), sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*cash flow return on assets*).

Wedari (2004) yang meneliti tentang analisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba menemukan bukti proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengintrepetasikan bahwa dengan adanya komite audit dan dewan komisaris maka mengurangi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang meneliti tentang analisis hubungan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan indikasi manajemen laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Welvin dan Herawaty (2010) yang meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusioanal, kepemilikan manajerial, komite audit,

dan komisaris independen), independensi auditor, kualitas audit, dan factor lainnya terhadap manajemen laba menemukan bukti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.6. Hipotesis Penelitian

2.6.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Gideon, 2005).

Kepemilikan institusional dapat melaksanakan pengawasan lebih baik, dikarenakan dari segi skala ekonomi pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajer dibandingkan dengan kepemilikan individual. Jadi, akan semakin membatasi manajemen dalam memainkan angka dalam laporan keuangan.

Penelitian Midiastuty dan Machffoedz (2003) yang menguji tentang hubungan kepemilikan institusional dengan manajemen laba menemukan bukti

bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manager untuk melakukan pengelolaan laba. Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.6.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dan Morck *et.al.* (1989) yang dikutip dalam Gideon (2005) kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Jika manajer memiliki saham diperusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Sejalan dengan pandangan di atas hasil penelitian yang dilakukan Ujiantho dan Pramuka (2007) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*. Penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) pun juga menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba . Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ha₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.6.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Mayangsari, 2003). Dewan komisaris independen akan bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan dan melakukan pengawasan yang efektif, sehingga akan semakin mengurangi tindakan manajemen melakukan kecurangan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Chtourou *et al.* (2006), menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris eksternal maka semakin kecil *earning management*. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{a3} = Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.6.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Umumnya komite audit beranggotakan dari wakil dewan komisaris, khususnya dewan komisaris independen. Sebagai pihak yang diberi otoritas oleh dewan komisaris, komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dalam perusahaan, sehingga keberadaan

komite audit dalam perusahaan akan memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan, *discretionary accruals* semakin rendah, yang berarti kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa dengan adanya komite audit akan memiliki konsekuensi pada laporan keuangan, yaitu : (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ha₄= Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.6.5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Pada pembuatan laporan keuangan manajer akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba sesuai motivasinya. Tindakan tersebut yang sering disebut dengan manajemen laba. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan yang merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Cornet *et al.* (2006) menemukan adanya pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari

indikator mekanisme good corporate governance. Mekanisme good corporate governance dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earningsmanagement*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{a5} = Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun penelitian 2007-2009.
- b. Perusahaan sampel memiliki data tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit selama tahun 2007-2009.
- c. Perusahaan sampel memiliki data selama tahun 2006-2009 yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2007-2009. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari pojok BEI FE UII, ICMD 2007-2010, dan situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dalam penelitian ini diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi dibagi dengan total jumlah saham beredar.

3.3.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Dalam penelitian ini diukur dengan presentase kepemilikan oleh manajemen dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

3.3.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi

kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004) dalam (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

3.3.4. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga orang atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen atau perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian atas kewajaran laporan yang dibuat perusahaan (Sriwedari, 2009). Komite audit diukur dengan jumlah komite audit pada perusahaan.

3.3.5. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model*.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan I pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = Error

Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *discretionary accrual* yaitu selisih antara nilai perbandingan total akrual dengan total aktiva dan nilai *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* (DA) merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan (*discretion*) manajerial, sementara *non discretionary accrual* merupakan komponen yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai kebijakan manajer perusahaan.

Jika nilai DA positif mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba. DA negatif mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

3.3.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sriwedari, 2009).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Asset}}$$

Keterangan:

CFROA = *Cash flow return on assets*

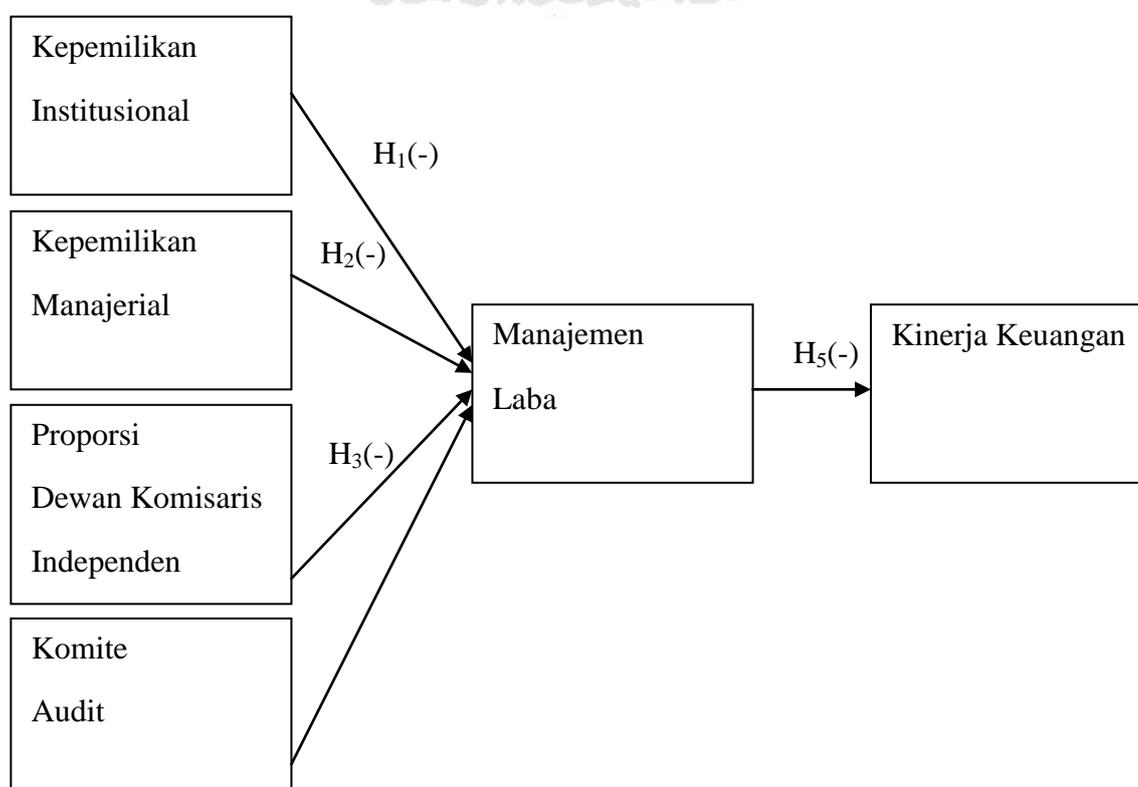
EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Depresiasi = Depresiasi

Assets = Total aktiva

Cash Flow Return On Assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Yustrida dan Leli, 2011). Jadi, makin tinggi nilai CFROA makin efisien dalam penggunaan aset yaitu dengan menggunakan aset yang sedikit tetapi menghasilkan laba yang tinggi.

3.4. Model Penelitian



H₄(-)

3.5. Hipotesis Operasional

H₀₁ : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H_{a1} : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₀₂ : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H_{a2} : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₀₃ : Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H_{a3} : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₀₄ : Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H_{a4} : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₀₅ : Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{a5} : Manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen laba

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ekonometrik adalah evaluasi yang digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan sudah termasuk BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau tidak. Dikatakan BLUE apabila memenuhi persyaratan berdistribusi normal, Non Multikolinieritas, Non Heteroskedasitas, dan Non Autokorelasi. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Model regresi berganda berdistribusi normal ditunjukkan dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berkaitan dengan situasi dimana beberapa variable penjelas (independent) berkorelasi satu sama lain. Dalam situasi yang demikian itu, variable-variabel kolinier tidak membawa informasi baru, dan akan menjadi sulit untuk memisahkan pengaruh dari variabel-variabel tersebut pada variabel

dependen. Satu metode untuk mengukur kolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflatory factor* (VIF). Cara mendeteksi yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*). Jika VIF lebih besar dari 10, terdapat terlalu besar korelasi diantara variabel dependen dan variabel independen (Mark dan David, 1996 dalam Abdul Hakim 2004).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Singgih, 2000).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*) dan yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bisa dan masih tetap konsisten, namun masih tidak efisien. Untuk menguji apakah terdapat

autokorelasi atau tidak dapat dideteksi dengan Durbin-Watson. Kriteria autokorelasi sebagai berikut :

$0 < d < d_L$	= Ada autokorelasi
$d_L < d < d_U$	= Tanpa kesimpulan
$d_U < d < 4-d_U$	= Tidak ada autokorelasi
$4-d_U < d < 4-d_L$	= Tanpa kesimpulan
$4-d_L < d < 4$	= Ada autokorelasi

3.7. Analisis Regresi

Analisis regresi berhubungan dengan studi mengenai ketergantungan dari sebuah variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel-variabel penjelas (variabel independen), dengan tujuan untuk menaksir dan/atau meramal rata-rata atau *mean* populasi variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel penjelas (Abdul Hakim, 2004).

Dalam penelitian ini terdapat dua analisis regresi yang digunakan, yaitu:

3.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit) secara parsial terhadap manajemen laba. Model persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 KINS + \beta_2 KMJR + \beta_3 PDKI + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary accruals*

KINS	= Kepemilikan institusional
KMJR	= Kepemilikan manajerial
PDKI	= Proporsi dewan komisaris independen
KA	= Komite audit
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Error

3.7.2. Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai satu buah variabel dependen dengan dasar nilai satu variabel. Dalam penelitian ini model regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan (CFROA). Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{CFROA} = \beta_0 + \beta_5 \text{DA} + e$$

Keterangan:

CFROA = Cash flow return on assets

DA = *Discretionary accrual*

β_0 = Konstanta

β_5 = Koefisien regresi

e = Error

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi atau analisis korelasi bertujuan untuk mengukur derajat hubungan/asosiasi dari dua buah variabel. Kekuatan dari hubungan antara dua variabel ini biasa dinyatakan dengan koefisien korelasi r yang nilainya dari -1 sampai dengan +1. Nilai -1 berarti korelasi negative sempurna, 0 berarti tidak ada korelasi, dan +1 berarti korelasi positif sempurna (Abdul Hakim, 2004).

Dalam penelitian ini terdapat dua analisis regresi, yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana. Pada model regresi linier berganda ukuran determinasi menggunakan *adjusted R square*, sedangkan pada model regresi linier sederhana ukuran determinasi menggunakan *R square* (Abdul Hakim, 2004).

3.8.2. Uji t atau Uji Parsial.

Uji t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

- a. Penentuan hipotesis obyektif (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dari hipotesis yang akan diuji.
- b. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5%.
- c. Pengambilan keputusan

Menentukan kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas:

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007 sampai dengan periode 2009.

Dalam penelitian ini objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang terpilih adalah sebanyak 16 perusahaan. Data mengenai sampel dapat dilihat pada lampiran I halaman 78. Dengan tahun pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah sampel yang diobservasi adalah sebanyak 48 sampel.

Tabel 4.1.

Proses Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	222
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2007-2009	(38)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial selama tahun 2007-2009	(143)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data komite audit selama tahun 2007-2009	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data dewan komisaris independen	(1)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2006	(1)
Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel penelitian	16

4.2. Data

Data yang diambil adalah data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2007-2010. Contoh perhitungan pada PT. Lautan Luas Tbk. tahun 2007.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh PT. Caturkarsa Megatunggal (institusi) = 491.670.400

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Kepemilikan oleh institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{491.670.400}{780.000.000} \times 100\% = 63,03\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan oleh manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Pemegang Saham	Jabatan	Jumlah Saham	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Manajerial
Joan Fudiana	Presiden Komisaris	14.716.000	780.000.000	1,89
Adyansyah Masrin	Wakil Presiden Komisaris	7.945.600	780.000.000	1,02
Indrawan Masrin	Presiden Direktur	4.420.000	780.000.000	0,57
Jimmy Masrin	Wakil Presiden Direktur	1.248.000	780.000.000	0,16
Jumlah Kepemilikan Manajerial				3,64

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

$$\text{Prop. Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

$$\text{Prop. Dewan Komisaris Independen} = \frac{2}{5} = 0,4$$

d. Komite Audit

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

Komite Audit = 3

e. Manajemen Laba

Data untuk menghitung manajemen laba :

Laba Bersih (N_{it})		71670
Aliran Kas Operasi (CFO_{it})		51188
Total Aset (A_{it-1})		1830516
Total Akrual/Total Aset (Ta_{it}/A_{it-1})		0.011189
Pendapatan (Revt)	2006	2413259
	2007	2712536
Perubahan Pendapatan ($\Delta Revt$)		299277
Piutang (Rect)	2006	506697
	2007	520377
Perubahan Piutang ($\Delta Rect$)		13680
$\Delta Revt/Ait-1$		0.163493
$\Delta Rect/Ait-1$		0.007473
$\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1$		0.15602
Aset Tetap (PPEt)		63076
PPEt/Ait-1		0.034458
1/Ait-1		5.46E-07

Pertama : Menghitung nilai total akrual

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = 71.670 - 51.188 = 20.482$$

Kedua : Mengestimasi koefisien β_1 , β_2 , β_3 pada persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$0,011 = \beta_1 + \beta_2 (0,16) + \beta_3 (0,03)$$

Estimasi dilakukan dengan meregresi persamaan diatas dengan menggunakan

Ordinary Least Squares. Hasil uji koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Koefisien β_1 , β_2 , dan β_3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.047	.033		-1.425	.161
DREVt/Ait-1	-.021	.017	-.188	-1.284	.206
PPEt/Ait-1	.011	.031	.051	.347	.730

a. Dependent Variable: TAit/Ait-1

Sumber: Lampiran V, halaman 87

Ketiga : Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) menggunakan koefisien regresi diatas.

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$NDA_{it} = -0,047 (5,46 \times 10^{-7}) - 0,021 (0,15) + 0,011 (0,03) = 0,014$$

Keempat : Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = 0,01 - (-0,003) = 0,014$$

f. Kinerja Keuangan (CFROA)

$$EBIT = 188.333$$

$$\text{Depresiasi} = 315.366$$

$$\text{Total Aset} = 2.135.084$$

$$CFROA = \frac{EBIT + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

$$CFROA = \frac{188.333 + 315.366}{2.135.084} = 0,24$$

Data selengkapnya di Lampiran II halaman 78 sampai dengan Lampiran IV halaman 85.

4.3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis regresi sederhana. Pengolahan analisis data menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 19.

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai

maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINS	48	.12	.88	.6512	.18177
KMJR	48	.00	.31	.0526	.07795
PDKI	48	.25	1.00	.3944	.15262
KA	48	2.00	3.00	2.9375	.24462
CFROA	48	.04	.92	.4041	.19112
DA	48	-.83	.73	-.0975	.22989
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Lampiran VI, halaman 88

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan KINS (kepemilikan institusional) menunjukkan nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 0,88 sedangkan nilai rata-ratanya 0,6512 dengan standar deviasi 0,18177. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan sampel memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi pada institusional yang cukup besar yaitu 65,12%.

KMJR (kepemilikan manajerial) menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,31 sedangkan nilai rata-ratanya 0,05256 dengan standar deviasi 0,07795. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan sampel rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial 5,256%.

PDKI (proporsi dewan komisaris independen) menunjukkan nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 1,00 sedangkan nilai rata-ratanya 0,3944 dengan standar deviasi 0,15262. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sampel cukup tinggi yaitu 39,44%, karena

berdasarkan peraturan dari BEI menetapkan batas minimal proporsi dewan komisaris sebesar 30%.

KA (ukuran komite audit) menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 3 sedangkan nilai rata-ratanya 2,9375 dengan standar deviasi 0,24462. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan sampel rata-rata sudah memenuhi regulasi untuk memiliki komite audit minimal 3 orang.

CFROA (kinerja keuangan) menunjukkan nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 0,92 sedangkan nilai rata-ratanya 0,4041 dengan standar deviasi 0,19112. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel tidak ada yang mengalami kerugian karena tidak ada yang menunjukkan nilai negatif, dan perusahaan sampel rata-rata mempunyai kinerja 40,41% terhadap total asetnya.

DA (manajemen laba) menunjukkan nilai minimum -0,83 dan nilai maksimum 0,73 sedangkan nilai rata-ratanya -0,0975 dengan standar deviasi 0,22989. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel rata-rata melakukan aktivitas manajemen laba dalam bentuk penurunan laba. Hal tersebut mungkin terjadi karena manajer termotivasi oleh motif untuk menghindari pajak atau regulasi tertentu (Wedari, 2004).

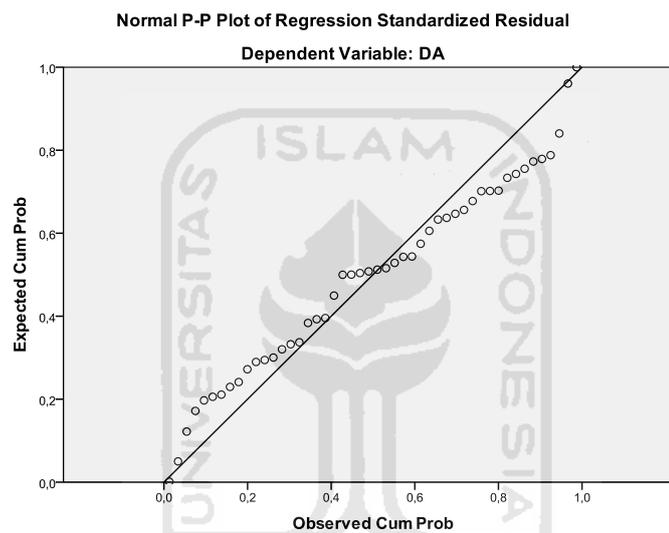
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini termasuk BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), terlebih dahulu data harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*.

Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran VII, halaman 90

Dari Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa model regresi berganda berdistribusi normal ditunjukkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi berganda berkorelasi satu sama lain atau tidak. Model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksi yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*).

Jika VIF lebih besar dari 10, terdapat terlalu besar korelasi diantara variabel dependen dan variabel independen (Mark dan David, 1996) dalam Abdul Hakim (2004).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KINS	,848	1,179
	KMJR	,847	1,181
	PDKI	,878	1,139
	KA	,885	1,130

a. Dependent Variable: DA

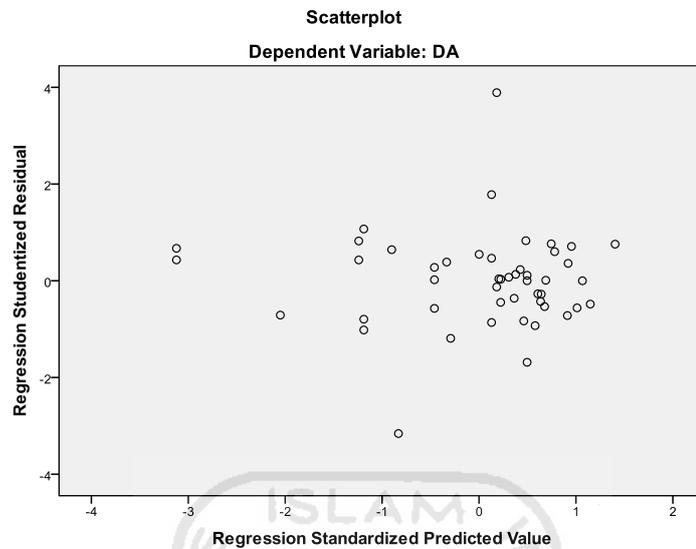
Sumber: Lampiran VII, halaman 89

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda tidak terdapat multikolinieritas.

4.3.2.3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Grafik 4.2
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Lampiran VII, halaman 91

Dari Grafik 4.2 dapat diketahui bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedasitas yang ditunjukkan tidak ada pola yang jelas pada grafik *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Cara mendeteksi apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan Durbin-Watson.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.151	.21187	1.957

a. Predictors: (Constant), KA, KMJR, PDKI, KINS

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran VII, halaman 88

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui nilai Durbin-Watson 1,957 ($d_u = 1,72$; $4 - d_u = 2,28$). Hal ini berarti model regresi berganda tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada diantara d_u tabel dan $(4 - d_u)$ tabel).

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Sederhana

Analisis regresi linier berganda dan sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.406	.401		1,013	,317
	KINS	-,155	,185	-,123	-,842	,405
	KMJR	-1,019	,431	-,346	-2,366	,023
	PDKI	-,612	,216	-,406	-2,832	,007
	KA	-,037	,134	-,039	-,273	,786

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran VII, halaman 89

Dari Tabel 4.6 maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = 0,406 - 0,155 KINS - 1,019 KMJR - 0,612 PDKI - 0,037 KA + e$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Koefisien konstanta hasil regresi adalah 0,406 dengan nilai positif, berarti DA (manajemen laba) akan bernilai 0,406 jika KINS (kepemilikan institusional), KMJR (kepemilikan manajerial), PDKI (proporsi dewan komisaris independen), dan KA (komite audit) bernilai 0.
- b. Koefisien -0,155 berarti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional 1% maka manajemen laba akan turun 15,5% dengan asumsi kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit bernilai konstan.
- c. Koefisien -1,019 berarti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial 1% maka manajemen laba akan turun 1,019 dengan asumsi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit bernilai konstan.
- d. Koefisien -0,612 berarti bahwa setiap kenaikan 1% proporsi dewan komisaris independen 1% maka manajemen laba akan turun 0,612 dengan asumsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit bernilai konstan.
- e. Koefisien 0,037 berarti bahwa setiap kenaikan variabel komite audit sebesar 1 maka manajemen laba akan turun 0,037 dengan asumsi kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen bernilai konstan.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.030		13.359	.000
	DA	-.068	.127	-.079	-.538	.593

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber: Lampiran VIII, halaman 92

Dari Tabel 4.7 maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$CFROA = 0,398 - 0,068DA + e$$

Persamaan regresi sederhana diatas dapat diketahui bahwa:

- Koefisien konstanta hasil regresi adalah 0,398 dengan nilai positif berarti CFROA (kinerja keuangan) akan bernilai 0,398 jika manajemen laba bernilai 0.
- Koefisien -0,068 berarti bahwa stiap kenaikan variabel manajemen laba sebesar 1 maka CFROA akan turun sebesar 0,068.

4.3.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.151	.21187	1.957

a. Predictors: (Constant), KA, KMJR, PDKI, KINS

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran VII, halaman 88

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.079 ^a	.006	-.015	.19258	2.174

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber: Lampiran VIII, halaman 92

Dari Tabel 4.8 nilai *adjusted R square* 0,151 (15,1%). Hal ini dapat diartikan bahwa 15% variabel manajemen laba dapat dijelaskan dari oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan sisanya 84,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Dari Tabel 4.9 nilai *R square* 0,006 (0,6%). Hal ini dapat diartikan bahwa 0,6% variabel kinerja keuangan (CFROA) dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba. Sedangkan sisanya 99,4% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

4.2.3.2. Uji t atau Uji Parsial

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji t Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,406	,401		1,013	,317
	KINS	-,155	,185	-,123	-,842	,405
	KMJR	-1,019	,431	-,346	-2,366	,023
	PDKI	-,612	,216	-,406	-2,832	,007
	KA	-,037	,134	-,039	-,273	,786

a. Dependent Variable: DA
Sumber: Lampiran VII, halaman 89

Tabel 4.11
Hasil Uji t Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,398	,030		13,359	,000
	DA	-,068	,127	-,079	-,538	,593

a. Dependent Variable: CFROA
Sumber: Lampiran VIII, halaman 92

Dari uji regresi parsial (uji t) tersebut dapat diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sehingga dapat menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini terdapat 5 hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} -0,42 dengan tingkat signifikansi 0,405 ($p > 0,05$) maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti **Ha₁ ditolak**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} -2,366 dengan tingkat signifikansi 0,023 ($p \leq 0,05$) maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti **Ha₂ diterima**.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh t_{hitung} -2,832 dengan tingkat signifikansi 0,007 ($p \leq 0,05$)

maka variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti **Ha₃ diterima**.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh $t_{hitung} -0,273$ dengan tingkat signifikansi $0,786$ ($p > 0,05$) maka variabel komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti **Ha₄ ditolak**.

e. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima adalah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh $t_{hitung} -0,538$ dengan tingkat signifikansi $0,593$ ($p > 0,05$) maka variabel manajemen laba tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti **Ha₅ ditolak**.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Tingkat Signifikasi	Karakteristik	Kesimpulan
Ha ₁	0,405	$p > 0,05$	Tidak signifikan
Ha ₂	0,023	$P < 0,05$	Signifikan
Ha ₃	0,007	$P < 0,05$	Signifikan
Ha ₄	0,786	$p > 0,05$	Tidak signifikan
Ha ₅	0,593	$p > 0,05$	Tidak signifikan

4.4. Interpretasi Hasil

4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *discretionary accrual* (manajemen laba). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Mas'ud (2003) dan Midiastuty dan Machffoedz (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena pihak institusional pada perusahaan sampel memiliki kepemilikan yang tidak terkonsentrasi dan juga dimungkinkan pengawasan yang dilakukan pihak institusional kurang efektif, jadi walaupun rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan sampel relatif besar yaitu 65,12%, manajemen akan tetap leluasa untuk melakukan manajemen laba.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap variabel *discretionary accrual*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Gideon (2005).

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007), Pranata dan Mas'ud (2003), dan Midiastuty dan Mahfoedz (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial di

Indonesia mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. Manajemen akan lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (*principal*) yang juga dirinya sendiri, sehingga dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba dapat dikurangi.

4.4.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap variabel *discretionary accrual*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005), Nuryaman (2008), dan Ujijantho dan Pramuka (2007).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007), Wedari (2004), Peasnel, Pope, dan Young (1998) dalam (Nasution dan Setiawan, 2007) yaitu proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggungjawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan makin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Klein (2006) dan Wedari (2004) yang menyatakan komite audit dapat mengurangi aktivitas manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chtourou (2001) dan Veronica dan Utama (2005) yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, keberadaan komite audit tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba.

Hal itu dimungkinkan karena pembentukan komite audit hanyalah untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak untuk pemenuhan mekanisme *corporate governance* yang akan mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Westphal dan Zajac (1997) dalam Chtourou (2001) menyatakan komite yang berasal dari luar perusahaan cenderung kurang untuk mengkritik manajemen perusahaan dan kurang dalam pelaksanaan pemantauan terhadap manajemen perusahaan. Jadi, manajemen tetap dengan leluasa untuk melakukan manajemen laba.

4.4.5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan Pae (1999), Fetham dan Pae (2000) dalam (Gideon, 2005), Ujiyantho dan Pramuka (2007), dan Gideon (2005). Lemahnya pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa *cash flow return on asset* merupakan

salah satu pengukuran kinerja perusahaan dalam kategori *cash flow measures* yang dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap suatu transaksi. *Cash flow* menunjukkan hasil yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradono, 2004 dalam Ujijantho dan Pramuka, 2007).

Hal lain yang menyebabkan lemahnya pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan adalah sifat manajemen laba yang dapat berdampak positif dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sifat manajemen laba tersebut tergantung dari efektif tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Jika manajemen laba cukup efektif, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan dinilai pemodal sebagai prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja. Sebaliknya jika manajemen laba tidak efektif, maka justru sebaliknya, pihak pemakai informasi laporan keuangan seperti investor, kreditur, regulator, publik, dan lainnya menganggap bahwa manajemen telah bersikap *opportunity*, atau tindakan manipulasi laba, dan dalam hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu pengaruh manajemen laba ini belum konsisten dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan terbukti tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit) terhadap manajemen laba dan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa:

- a. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh tingkat signifikansi 0,396 ($p > 0,05$).
- b. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,018 ($p \leq 0,05$).
- c. Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,008 ($p \leq 0,05$).
- d. Variabel komite audit tidak berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,855 ($p > 0,05$).

- e. Variabel manajemen laba tidak berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,593 ($p > 0,05$).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur dan tahun pengamatan yang singkat yaitu hanya 3 tahun (2007-2009)
- b. Nilai *adjusted R square* pada regresi berganda yang relative rendah yaitu 15%. Sehingga ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Nilai *R square* pada regresi sederhana yang sangat rendah yaitu 0,6%. Sehingga ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan CFROA. Lemahnya pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa *cash flow return on asset* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan dalam kategori *cash flow measures* yang dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap suatu transaksi

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan, manufaktur, misalnya bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, perusahaan *real estate & property*, dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dilihat dari nilai *adjusted R square*, maka penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel mekanisme *corporate governance* lainnya, misalnya ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi.
- c. Penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel kinerja keuangan menggunakan proksi selain CFROA, misalnya menggunakan proksi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Statistik Deskriptif*, Edisi Pertama, Ekonisia UII , Yogyakarta, 2004.
- Agnes Utari Widyaningdyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, November 2001, Hal. 89-101
- Andri Rachmawati, Hanung Triatmoko, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, 2007.
- Chtourou, Marrakchi Sonda, Jean Bédard, Lucie Courteau, *Corporate Governance and Earnings Management*, Working Paper, Université Laval, Canada, 2001. <http://papers.ssrn.com/>
- Cornet, Marcia Millon, *et.al.*, *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*, 2006. <http://papers.ssrn.com/>
- Dea Imanta, Rutji Satwiko, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.3, No.1, April 2011, Hlm 67-80
- Deni Darmawati, Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu, *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004.
- Edgyna Antonia, *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proposi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*, Tesis S-2, Fakultas Ekonomi, Univesitas Diponegaoro Semarang, 2008.
- Edy Suwito, Arleen Herawati, *Analisis pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.
- Etty Murwaningsari, *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 11, No. 1, Mei 2009, Hal. 30-41

- Gideon SB. Boediono, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.
- Hadri Kusuma, *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, Mei 2006: 1-12
- I Putu Adnyana Usadha, Geriantan Wirawan Yasa, *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol 4, No. 2, Juli 2009, Hal 165-177
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Julia Halim, Carmel Meiden, Rudolf, Lumbon Tobing, *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.
- Klein, April, *Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management*, 2006. <http://papers.ssrn.com/>
- KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, KNKG, 2006.
- Linda Kusumaning Wedari, *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004.
- Marihot Nasution, Doddy Setiawan, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.
- Mas'ud Mahfoedz, Hamonangan Siallagan, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi IX, IAI, 2006.
- Muh. Arief Ujiyantho, Bambang Agus Pramuka, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, 2007
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa..*Jakarta, Penerbit Salemba Empat. 2003

- Ndaruningpuri Wulandari, *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*, Fokus Ekonomi Vol 1, No. 2, Desember 2006, Hal 120-136
- Nurainun Bagun, Vincent, *Analisis Hubungan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi/Tahun XII, No 3, September 2008, Hal. 289-302
- Nuryaman, *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI, 2008
- Pratana Puspa Midiastuty, Mas'ud Machfoedz, *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi VI, IAI, 2003.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25
- Rahmawati, Yacob Suparno, Nurul Qomariyah, *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX, IAI, 2006.
- Rudi Isnanta, *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008.
- Sekar Mayangsari, *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, IAI, 2003.
- Singgih Santoso, *Statistik Parameter*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.
- Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba*, Grasindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Tuti Sriwedari, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Tesis S-2, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2009.

Vinola Herawaty, *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10, No. 2, November 2008, Hal. 97-108

Weir Charlie, David Laing and Phillip J. McKnight, *An Empirical Analysis Of The Impact Of Corporate Governance Mechanisms On The Performance Of UK Firms*, 2000. <http://papers.ssrn.com/>

Welvin I Guna, Arleen Herawati, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm 53-68

Yustrida Bernawati, Leli Asfianti, *Mekanisme Corporate Governance, Konservatisme, Akuntansi dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Ekonomika, Vol 4, No.1, Juni 2011, Hlm 19-24

<http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>

<http://komiteaudit.org/komite.htm>



Lampiran I. Data Perusahaan Sampel

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
5	BRNA	PT Berlina Tbk.
6	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
8	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.

Lampiran II. Data KINS, KMJR, PDKI, KA, CFROA, DA

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	KINS	KMJR	PDKI	KA	CFROA	DA
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2007	0.574	0.001	0.3333	3	0.2464	0.0765093
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2007	0.722	0.0029	0.3333	3	0.4197	-0.020613
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2007	0.63	0.0364	0.4	3	0.2359	0.014162
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2007	0.699	0.0004	0.3333	3	0.9151	0.1418441
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2007	0.642	0.0558	0.3333	3	0.4610	-0.049037
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	2007	0.514	0.1051	0.25	3	0.5229	-0.043525
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	2007	0.129	0.0171	0.3333	3	0.2490	0.1930017
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2007	0.865	0.0307	0.3333	3	0.1252	-0.165146
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2007	0.539	0.2308	0.3333	3	0.2622	-0.427225
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2007	0.795	0.0074	0.25	3	0.5724	-0.102162
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2007	0.501	0.0006	0.5	2	0.0551	-0.011514
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2007	0.878	0.0014	0.5	3	0.3682	-0.090641
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	2007	0.752	0.007	0.3333	3	0.3550	-0.087729
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2007	0.576	0.0368	0.4	3	0.3686	-0.06705
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	2007	0.714	0.2096	0.3333	3	0.6607	-0.147004
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2007	0.775	0.0002	1	3	0.3583	-0.324441
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2008	0.579	0.001	0.3333	3	0.2828	-0.147273
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2008	0.722	0.0042	0.3333	3	0.4558	-0.134965
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2008	0.63	0.0364	0.4	3	0.2778	0.2891651
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2008	0.874	0.0016	0.3333	3	0.8222	0.1244005
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2008	0.729	0.0558	0.3333	3	0.5438	-0.10448
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	2008	0.514	0.1051	0.25	3	0.5722	-0.391894
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	2008	0.129	0.0835	0.3333	3	0.3573	-0.0998892
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2008	0.865	0.0543	0.3333	3	0.1388	0.0148369
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2008	0.539	0.2308	0.3333	3	0.3054	-0.383327
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2008	0.792	0.0019	0.25	3	0.5292	0.0182534
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2008	0.533	0.0006	0.5	2	0.0843	-0.033583
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2008	0.878	0.0014	0.5	3	0.4709	-0.14322
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	2008	0.728	0.007	0.3333	3	0.3779	-0.085509
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2008	0.561	0.0368	0.4	3	0.4344	-0.066647
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	2008	0.714	0.2096	0.3333	3	0.6635	-0.069271
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2008	0.775	0.0002	1	3	0.3813	-0.364375
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2009	0.549	0.001	0.3333	3	0.2846	0.1525382
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2009	0.722	0.0047	0.6	3	0.6089	-0.834219
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2009	0.63	0.0364	0.4	3	0.3300	-0.263964
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2009	0.872	0.0043	0.3333	3	0.7617	-0.21751
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2009	0.729	0.0558	0.3333	3	0.3211	0.7339328
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	2009	0.514	0.1051	0.25	3	0.5611	-0.0203
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	2009	0.123	0.1059	0.3333	3	0.3440	-0.208638
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2009	0.865	0.0503	0.5	3	0.1714	-0.063216
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2009	0.539	0.2308	0.3333	3	0.3517	-0.015472
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2009	0.738	0.0016	0.25	3	0.5414	-0.071893
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2009	0.546	0.0004	0.5	2	0.0400	-0.120775
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2009	0.878	0.0014	0.5	3	0.2859	-0.264851
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	2009	0.728	0.0077	0.3333	3	0.4563	-0.117541
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2009	0.559	0.0366	0.5	3	0.3880	-0.053945
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	2009	0.634	0.308	0.3333	3	0.6470	-0.448471
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2009	0.769	0.0001	0.5	3	0.4321	-0.376121

Lampiran III. Data Perhitungan CFROA

No	Kode	Nama Perusahaan	EBIT			Depresiasi			TotalAset			CFROA		
			2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	252457	368157	281468	352893	424347	511444	2457120	2802497	2786340	0.246366	0.282785	0.284571
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	-41884	-1841708	1122271	7139934	9701193	8848649	16912119	17243721	16375286	0.419702	0.455788	0.608901
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	188333	521164	136992	315366	434569	879817	2135084	3440010	3081130	0.235915	0.277829	0.330012
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	160920	289305	285776	610056	624252	675888	842505	1111100	1262529	0.9151	0.82221	0.761697
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2320	1406	1160	26689	27718	28742	62924	53558	93117	0.461016	0.543784	0.321123
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	26878	40350	49238	175468	206951	235357	386976	432192	507226	0.52289	0.572202	0.561081
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	110953	254591	128018	178390	205871	236265	1162251	1288796	1059054	0.248951	0.357281	0.34397
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	40810	88639	106780	67316	69256	71418	863818	1137218	1039511	0.125172	0.138843	0.171425
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	4160	6157	6829	20793	23974	28323	95157	98655	99937	0.26223	0.305418	0.351742
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	151586	175319	184917	263537	306683	353573	725197	910790	994620	0.572428	0.529213	0.541403
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	1137092	2116777	939126	2108	3747	497	20668625	25140390	23480467	0.055117	0.084347	0.040017
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	89627	231427	-36751	277215	377039	496820	996390	1292019	1608976	0.368171	0.470942	0.285939
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	9328	8893	13323	27001	41156	57602	102347	132430	155438	0.354959	0.377928	0.456291
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	367519	416603	366545	696070	888340	878627	2885596	3004059	3209210	0.368586	0.434393	0.388
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	4631	6802	3613	54428	57288	62221	89394	96596	101747	0.66066	0.663485	0.647036
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	13978	18678	17911	176567	194888	215655	531756	560078	540514	0.358332	0.381315	0.432118

Lampiran IV. Data Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih (N_{it})			Aliran Kas Operasi (CFO_{it})			Total Akruai (TA_{it})		
			2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	97227	63336	138245	-55219	460018	-325052	152446	-396682	463297
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	44533	-3399758	547265	-55609	-849465	1034262	100142	-2550293	-486997
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	71670	145846	85925	51188	-446824	970833	20482	592670	-884908
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	94185	142496	157548	48692	42964	392286	45493	99532	-234738
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-1476	-2808	5483	13635	3444	-34162	-15111	-6252	39645
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	10380	19410	20260	12697	15870	27083	-2317	3540	-6823
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	28480	29956	10065	-93361	-68551	279801	121841	98507	-269736
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	9514	22944	37473	33587	17236	107682	-24073	5708	-70209
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	1743	2309	3773	3833	737	5020	-2090	1572	-1247
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	111232	114854	124612	178543	101360	188222	-67311	13494	-63610
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	758982	2391086	-2687234	689547	2944193	101639	69435	-553107	-2788873
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	28085	155191	-178950	95426	295673	144683	-67341	-140482	-323633
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	4112	4691	5026	9708	12982	19747	-5596	-8291	-14721
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	366809	429747	334763	537619	602088	484494	-170810	-172341	-149731
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	1992	846	256	15088	13063	4538	-13096	-12217	-4282
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	12400	2572	5992	176567	194888	215655	-164167	-192316	-209663

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Akruai (TA _{it})			Total Aset (A _{it-1})			Total Akruai/Total Aset (TA _{it} /A _{it-1})		
			2007	2008	2009	2006	2007	2008	2007	2008	2009
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	152446	-396682	463297	2049163	2457120	2802497	0.0743943	-0.161442	0.165315788
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	100142	-2550293	-486997	1739140	16912119	17243721	0.0575813	-0.150797	-0.02824199
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	20482	592670	-884908	1830516	2135084	3440010	0.0111892	0.2775863	-0.25723995
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	45493	99532	-234738	408108	842505	1111100	0.1114729	0.1181382	-0.211266313
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-15111	-6252	39645	642315	62924	53558	-0.0235258	-0.099358	0.74022555
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	-2317	3540	-6823	740800	386976	432192	-0.0031277	0.0091479	-0.015786965
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	121841	98507	-269736	831846	1162251	1288796	0.1464706	0.0847554	-0.209293015
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	-24073	5708	-70209	66230	863818	1137218	-0.3634758	0.0066079	-0.061737503
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	-2090	1572	-1247	83127	95157	98655	-0.0251423	0.0165201	-0.012640008
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	-67311	13494	-63610	672197	725197	910790	-0.1001358	0.0186074	-0.069840468
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	69435	-553107	-2788873	8205956	20668625	25140390	0.0084615	-0.026761	-0.11093197
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	-67341	-140482	-323633	827171	996390	1292019	-0.0814112	-0.140991	-0.250486254
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	-5596	-8291	-14721	69576	102347	132430	-0.08043	-0.081009	-0.111160613
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	-170810	-172341	-149731	2527942	2885596	3004059	-0.0675688	-0.059725	-0.049842896
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	-13096	-12217	-4282	82333	89394	96596	-0.1590614	-0.136665	-0.044328958
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	-164167	-192316	-209663	508865	531756	560078	-0.3226141	-0.361662	-0.374346073

No	Kode	Nama Perusahaan	Pendapatan (Revt)				Perubahan Pendapatan (Δ Revt)			Aset Tetap (PPEt)			Δ Revt/Ait-1			PPEt/Ait-1		
			2006	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	1193999	1844206	3955846	2783573	650207	2111640	-1172273	825277	936404	1020909	0.317304	0.859396	-0.418295898	0.40273858	0.381098	0.364285
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	451029	336850	18322898	14392940	-114179	17986048	-3929958	10058108	11807631	809342	-0.065653	1.063501	-0.22790661	5.78338029	0.698176	0.046935
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2413259	2712536	4458094	3746865	299277	1745558	-711229	63076	889072	879817	0.163493	0.817559	-0.206752015	0.03445804	0.416411	0.25576
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	306652	1042452	1493211	1470960	735800	450759	-22251	255131	350443	648100	1.802954	0.535022	-0.0200261	0.6251556	0.415954	0.583296
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	806580	53771	50853	51950	-752809	-2918	1097	25084	24201	23328	-1.172025	-0.046373	0.020482468	0.03905249	0.384607	0.435565
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	1636282	375941	479934	537142	-1260341	103993	57208	195360	199934	214234	-1.701324	0.268732	0.132367096	0.2637149	0.516657	0.495692
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	608332	2712987	3422200	3396917	2104655	709213	-25283	44997	70304	64601	2.530102	0.610206	-0.019617535	0.05409295	0.06049	0.050125
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	58720	710996	1120472	1118952	652276	409476	-1520	57400	64828	115527	9.848649	0.47403	-0.001336595	0.86667673	0.075048	0.101587
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	61337	86643	119581	132001	25306	32938	12420	59728	56680	54047	0.304426	0.346144	0.125893264	0.71851504	0.595647	0.547838
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	951630	1018334	1239775	1388725	66704	221441	148950	312971	386987	399856	0.099233	0.305353	0.163539345	0.46559416	0.53363	0.439021
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	3073788	3641773	7924318	5812452	567985	4282545	-2111866	15810719	20764091	18296057	0.069216	0.2072	-0.084002913	1.92673699	1.004619	0.727755
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	757316	835342	1171594	988306	78026	336252	-183288	749261	887270	1297419	0.094329	0.33747	-0.141861691	0.90581149	0.890485	1.00418
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	41713	56089	78007	92607	14376	21918	14600	68032	83440	105287	0.206623	0.214154	0.110246923	0.97780844	0.815266	0.795039
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	4478223	4892649	4407554	4310395	414426	-485095	-97159	696070	888340	944419	0.163938	-0.168109	-0.032342574	0.27535046	0.307853	0.314381
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	1047832	1106890	1397594	1389295	59058	290704	-8299	24584	20752	20889	0.717307	3.251941	-0.085914531	0.2985923	0.232141	0.216251
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	270682	303167	326183	381141	32485	23016	54958	172189	166689	161252	0.063838	0.043283	0.098125618	0.33837855	0.313469	0.28791

Kode	Nama Perusahaan	Piutang (Rect)				Perubahan Piutang (Δ Rect)			Δ Rect/Ait-1			Δ Revt/Ait-1- Δ Rect/Ait-1		
		2006	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	142153	172597	187403	167645	30444	14806	-19758	0.0148568	0.006025754	-0.00705	0.302447	0.853371	-0.411245757
BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	15314	1149364	677200	1141687	1134050	-472164	464487	0.6520752	-0.027918678	0.026937	-0.717728	1.091419	-0.254843198
LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	506697	520377	663501	585257	13680	143124	-78244	0.0074733	0.067034365	-0.022745	0.15602	0.750525	-0.184006733
SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	118353	147230	174661	147751	28877	27431	-26910	0.0707582	0.032558857	-0.024219	1.732196	0.502463	0.004193142
KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	5979	4342	4201	9202	-1637	-141	5001	-0.002549	-0.002240798	0.093375	-1.169476	-0.044133	-0.072892938
BRNA	PT Berlina Tbk.	42751	78576	100165	139859	35825	21589	39694	0.0483599	0.055788989	0.091843	-1.749684	0.212943	0.040523656
MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	317634	595180	448872	351530	277546	-146308	-97342	0.3336507	-0.125883307	-0.075529	2.196451	0.73609	0.055911874
INTA	PT Intraco Penta Tbk.	203799	214709	260014	278405	10910	45305	18391	0.164729	0.052447391	0.016172	9.68392	0.421583	-0.017508516
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	13017	16163	19736	17827	3146	3573	-1909	0.0378457	0.037548473	-0.01935	0.26658	0.308595	0.145243525
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	146425	118195	155723	189434	-28230	37528	33711	-0.041997	0.051748697	0.037013	0.141229	0.253604	0.126526422
BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	507045	713432	1058580	1221774	206387	345148	163194	0.0251509	0.016699127	0.006491	0.044065	0.190501	-0.090494221
TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	70001	124680	115361	140512	54679	-9319	25151	0.0661036	-0.009352763	0.019466	0.028225	0.346823	-0.161328123
WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	5343	8959	10116	10815	3616	1157	699	0.0519719	0.011304679	0.005278	0.154651	0.202849	0.104968663
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	5489	6500	2940	2253	1011	-3560	-687	0.0003999	-0.001233714	-0.000229	0.163538	-0.166875	-0.032113883
TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	811	1151	514	297	340	-637	-217	0.0041296	-0.007125758	-0.002246	0.713177	3.259067	-0.083668061
LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	93049	81724	87611	107281	-11325	5887	19670	-0.022255	0.011070867	0.03512	0.086094	0.032212	0.06300551

Nama Perusahaan	Tahun	Ait-1	DREVt/Ait-1	DRECt/Ait-1	(DREVt/Ait-1) - (DRECt/Ait-1)	PPEt/Ait-1
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2007	2,049,163	0.317303699	0.014856798	0.302446901	0.402738582
PT Barito Pacific Tbk.	2007	1,739,140	-0.065652564	0.652075164	-0.717727272	5.783380291
PT Lautan Luas Tbk.	2007	1,830,516	0.163493245	0.007473303	0.156019942	0.034458044
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2007	408,108	1.80295412	0.070758231	1.732195889	0.625155596
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2007	642,315	-1.17202463	-0.00254859	-1.169476036	0.03905249
PT Berlina Tbk.	2007	740,800	-1.701324244	0.048359881	-1.749684125	0.263714903
PT Metrodata Electronics Tbk.	2007	831,846	2.530101726	0.3336507	2.196451026	0.054092945
PT Intraco Penta Tbk.	2007	66,230	9.848648649	0.164728975	9.683919674	0.866676733
PT Pyridam Farma Tbk.	2007	83,127	0.304425758	0.037845706	0.266580052	0.718515043
PT Mandom Indonesia Tbk.	2007	672,197	0.099232814	-0.04199662	0.141229431	0.465594164
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2007	8,205,956	0.069216189	0.025150878	0.044065311	1.926736994
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2007	827,171	0.094328742	0.066103623	0.028225119	0.905811495
PT Panorama Transportasi Tbk.	2007	69,576	0.206622973	0.051971944	0.154651029	0.97780844
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2007	2,527,942	0.163938097	0.00039993	0.163538167	0.275350463
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2007	82,333	0.717306548	0.004129571	0.713176976	0.298592302
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2007	508,865	0.06383815	-0.02225541	0.086093561	0.338378548
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2008	2,457,120	0.859396366	0.006025754	0.853370613	0.381098196
PT Barito Pacific Tbk.	2008	16,912,119	1.063500558	-0.02791868	1.091419236	0.698175728
PT Lautan Luas Tbk.	2008	2,135,084	0.817559403	0.067034365	0.750525038	0.416410783
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2008	842,505	0.535022344	0.032558857	0.502463487	0.415953615
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2008	62,924	-0.046373403	-0.0022408	-0.044132604	0.384606827
PT Berlina Tbk.	2008	386,976	0.268732428	0.055788989	0.212943438	0.516657364
PT Metrodata Electronics Tbk.	2008	1,162,251	0.610206401	-0.12588331	0.736089709	0.060489516
PT Intraco Penta Tbk.	2008	863,818	0.474030409	0.052447391	0.421583019	0.075048216
PT Pyridam Farma Tbk.	2008	95,157	0.346143741	0.037548473	0.308595269	0.595647194
PT Mandom Indonesia Tbk.	2008	725,197	0.30535289	0.051748697	0.253604193	0.533630172
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2008	20,668,625	0.207200285	0.016699127	0.190501158	1.004618885
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2008	996,390	0.337470268	-0.00935276	0.346823031	0.89048465
PT Panorama Transportasi Tbk.	2008	102,347	0.21415381	0.011304679	0.202849131	0.815265714
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2008	2,885,596	-0.168109119	-0.00123371	-0.166875405	0.307853213
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2008	89,394	3.251940846	-0.00712576	3.259066604	0.23214086
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2008	531,756	0.04328301	0.011070867	0.032212142	0.313468959
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2009	2,786,340	-0.418295898	-0.00705014	-0.411245757	0.364285493
PT Barito Pacific Tbk.	2009	16,375,286	-0.22790661	0.026936588	-0.254843198	0.046935461
PT Lautan Luas Tbk.	2009	3,081,130	-0.206752015	-0.02274528	-0.184006733	0.255760012
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2009	1,262,529	-0.0200261	-0.02421924	0.004193142	0.583295833
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2009	93,117	0.020482468	0.093375406	-0.072892938	0.435565182
PT Berlina Tbk.	2009	507,226	0.132367096	0.09184344	0.040523656	0.49569173
PT Metrodata Electronics Tbk.	2009	1,059,054	-0.019617535	-0.07552941	0.055911874	0.050125078
PT Intraco Penta Tbk.	2009	1,039,511	-0.001336595	0.016171921	-0.017508516	0.101587383
PT Pyridam Farma Tbk.	2009	99,937	0.125893264	-0.01935026	0.145243525	0.547838427
PT Mandom Indonesia Tbk.	2009	994,620	0.163539345	0.037012923	0.126526422	0.43902107
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2009	23,480,467	-0.084002913	0.006491307	-0.090494221	0.727755496
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2009	1,608,976	-0.141861691	0.019466432	-0.161328123	1.004179505
PT Panorama Transportasi Tbk.	2009	155,438	0.110246923	0.00527826	0.104968663	0.795038888
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2009	3,209,210	-0.032342574	-0.00022869	-0.032113883	0.314380976
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2009	101,747	-0.085914531	-0.00224647	-0.083668061	0.216251191
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2009	540,514	0.098125618	0.035120108	0.06300551	0.287909898

Nama Perusahaan	Tahun	TAit/Ait-1	I/Ait-1	a1	a2	a3	NDA	DA
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2007	0.074394277	4.88004E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.002115	0.0765093
PT Barito Pacific Tbk.	2007	0.057581333	5.74997E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0781945	-0.020613
PT Lautan Luas Tbk.	2007	0.011189195	5.46294E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.002973	0.014162
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2007	0.111472943	2.45033E-06	-0.047	-0.021	0.011	-0.030371	0.1418441
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2007	-0.02352584	1.55687E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0255116	-0.049037
PT Berlina Tbk.	2007	-0.0031277	1.34989E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0403978	-0.043525
PT Metrodata Electronics Tbk.	2007	0.146470621	1.20215E-06	-0.047	-0.021	0.011	-0.046531	0.1930017
PT Intraco Penta Tbk.	2007	-0.363475766	1.50989E-05	-0.047	-0.021	0.011	-0.19833	-0.165146
PT Pyridam Farma Tbk.	2007	-0.025142252	1.20298E-05	-0.047	-0.021	0.011	0.4020826	-0.427225
PT Mandom Indonesia Tbk.	2007	-0.100135823	1.48766E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0020258	-0.102162
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2007	0.008461537	1.21863E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0199758	-0.011514
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2007	-0.08141122	1.20894E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.00923	-0.090641
PT Panorama Transportasi Tbk.	2007	-0.080430033	1.43728E-05	-0.047	-0.021	0.011	0.0072991	-0.087729
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2007	-0.067568797	3.95579E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.000518	-0.06705
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2007	-0.159061373	1.21458E-05	-0.047	-0.021	0.011	-0.012057	-0.147004
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2007	-0.322614053	1.96516E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0018272	-0.324441
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2008	-0.161441851	4.06981E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.014168	-0.147273
PT Barito Pacific Tbk.	2008	-0.150796775	5.91292E-08	-0.047	-0.021	0.011	-0.015832	-0.134965
PT Lautan Luas Tbk.	2008	0.277586268	4.68366E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.011579	0.2891651
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2008	0.118138171	1.18694E-06	-0.047	-0.021	0.011	-0.006262	0.1244005
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2008	-0.099357956	1.58922E-05	-0.047	-0.021	0.011	0.0051222	-0.10448
PT Berlina Tbk.	2008	0.009147854	2.58414E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.4010418	-0.391894
PT Metrodata Electronics Tbk.	2008	0.084755358	8.60399E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.015134	0.0998892
PT Intraco Penta Tbk.	2008	0.006607873	1.15765E-06	-0.047	-0.021	0.011	-0.008229	0.0148369
PT Pyridam Farma Tbk.	2008	0.016520067	1.05089E-05	-0.047	-0.021	0.011	0.3998472	-0.383327
PT Mandom Indonesia Tbk.	2008	0.018607358	1.37894E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0003539	0.0182534
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2008	-0.026760706	4.83825E-08	-0.047	-0.021	0.011	0.0068218	-0.033583
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2008	-0.140990977	1.00362E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0022291	-0.14322
PT Panorama Transportasi Tbk.	2008	-0.081008725	9.77068E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0045004	-0.085509
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2008	-0.059724577	3.46549E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0069226	-0.066647
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2008	-0.136664653	1.11864E-05	-0.047	-0.021	0.011	-0.067394	-0.069271
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2008	-0.361662116	1.88056E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0027126	-0.364375
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2009	0.165315788	3.58894E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0127776	0.1525382
PT Barito Pacific Tbk.	2009	-0.02824199	6.10676E-08	-0.047	-0.021	0.011	0.8059765	-0.834219
PT Lautan Luas Tbk.	2009	-0.25723995	3.24556E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0067244	-0.263964
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2009	-0.211266313	7.92061E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0062436	-0.21751
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2009	0.74022555	1.07392E-05	-0.047	-0.021	0.011	0.0062927	0.7339328
PT Berlina Tbk.	2009	-0.015786965	1.97151E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.004513	-0.0203
PT Metrodata Electronics Tbk.	2009	-0.209293015	9.44239E-07	-0.047	-0.021	0.011	-0.000655	-0.208638
PT Intraco Penta Tbk.	2009	-0.061737503	9.61991E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0014786	-0.063216
PT Pyridam Farma Tbk.	2009	-0.012640008	1.00063E-05	-0.047	-0.021	0.011	0.0028324	-0.015472
PT Mandom Indonesia Tbk.	2009	-0.069840468	1.00541E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0020527	-0.071893
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2009	-0.11093197	4.25886E-08	-0.047	-0.021	0.011	0.0098435	-0.120775
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2009	-0.250486254	6.21513E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0143645	-0.264851
PT Panorama Transportasi Tbk.	2009	-0.111160613	6.43343E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0063807	-0.117541
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2009	-0.049842896	3.11603E-07	-0.047	-0.021	0.011	0.0041025	-0.053945
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2009	-0.044328958	9.8283E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.4041425	-0.448471
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2009	-0.374346073	1.85009E-06	-0.047	-0.021	0.011	0.0017745	-0.376121

Lampiran V. Perhitungan Koefisien Manajemen Laba

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPEt/Ait-1, DREVt/Ait-1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	-.005	.18043

a. Predictors: (Constant), PPEt/Ait-1, DREVt/Ait-1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	2	.029	.880	.422 ^a
	Residual	1.465	45	.033		
	Total	1.522	47			

a. Predictors: (Constant), PPEt/Ait-1, DREVt/Ait-1

b. Dependent Variable: TAit/Ait-1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.047	.033		-1.425	.161
	DREVt/Ait-1	-.021	.017	-.188	-1.284	.206
	PPEt/Ait-1	.011	.031	.051	.347	.730

a. Dependent Variable: TAit/Ait-1

Lampiran VI. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINS	48	.12	.88	.6512	.18177
KMJR	48	.00	.31	.0526	.07795
PDKI	48	.25	1.00	.3944	.15262
KA	48	2.00	3.00	2.9375	.24462
CFROA	48	.04	.92	.4041	.19112
DA	48	-.83	.73	-.0975	.22989
Valid N (listwise)	48				

Lampiran VII. Analisis Regresi Berganda

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KA, KMJR, PDKI, KINS	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.151	.21187	1.957

a. Predictors: (Constant), KA, KMJR, PDKI, KINS

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,554	4	,138	3,083	,026 ^a
Residual	1,930	43	,045		
Total	2,484	47			

a. Predictors: (Constant), KA, KMJR, PDKI, KINS

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,406	,401		1,013	,317
KINS	-,155	,185	-,123	-,842	,405
KMJR	-1,019	,431	-,346	-2,366	,023
PDKI	-,612	,216	-,406	-2,832	,007
KA	-,037	,134	-,039	-,273	,786

a. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KINS	,848	1,179
KMJR	,847	1,181
PDKI	,878	1,139
KA	,885	1,130

a. Dependent Variable: DA

Residuals Statistics^a

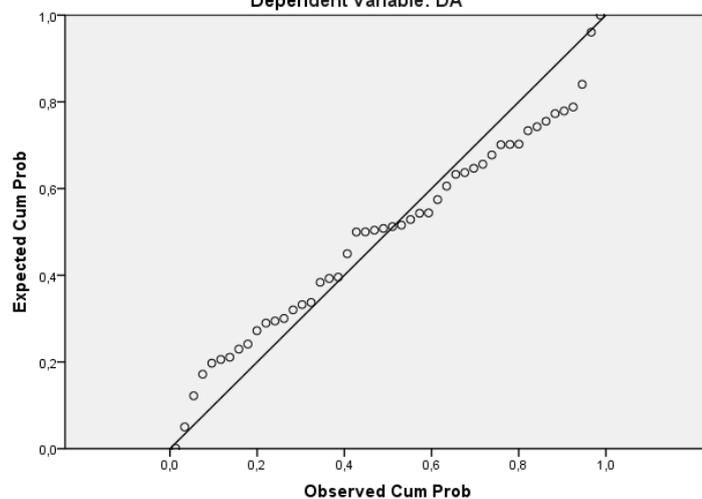
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,4363	,0549	-,0975	,10853	48
Std. Predicted Value	-3,122	1,404	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,034	,131	,062	,029	48
Adjusted Predicted Value	-,5049	,0339	-,0987	,11473	48
Residual	-,64650	,81162	,00000	,20266	48
Std. Residual	-3,051	3,831	,000	,957	48
Stud. Residual	-3,160	3,890	,002	,990	48
Deleted Residual	-,69317	,83680	,00126	,21792	48
Stud. Deleted Residual	-3,564	4,775	,012	1,098	48
Mahal. Distance	,200	16,888	3,917	4,879	48
Cook's Distance	,000	,144	,015	,026	48
Centered Leverage Value	,004	,359	,083	,104	48

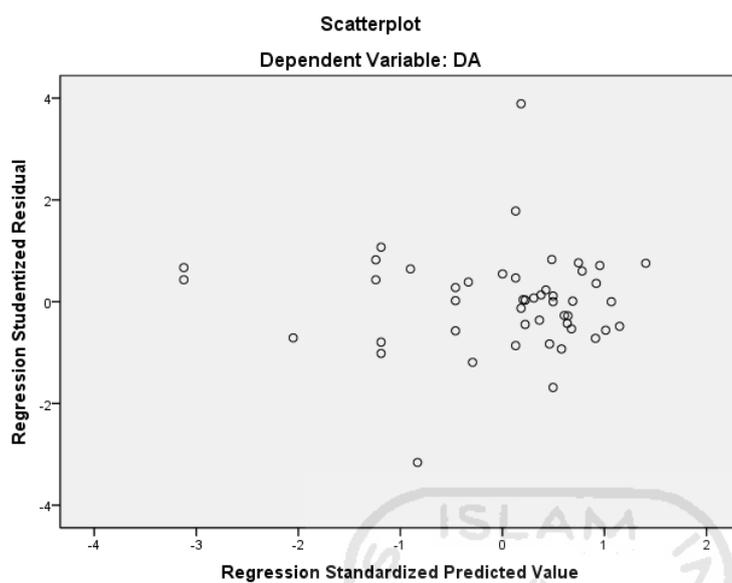
a. Dependent Variable: DA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DA





Lampiran VIII. Analisis Regresi Sederhana

Correlations

		CFROA	DA
Pearson Correlation	CFROA	1.000	-.079
	DA	-.079	1.000
Sig. (1-tailed)	CFROA	.	.297
	DA	.297	.
N	CFROA	48	48
	DA	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CFROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.079 ^a	.006	-.015	.19258	2.174

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	1	.011	.289	.593 ^a
	Residual	1.706	46	.037		
	Total	1.717	47			

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.030		13.359	.000
	DA	-.068	.127	-.079	-.538	.593

a. Dependent Variable: CFROA

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CFROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

